

Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe

Fitrah Febriani R¹ dan Arni

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia 90221

Abstrak

Pesan dakwah adalah ajakan atau ajakan ilham yang diridhoi oleh Allah Ta'ala yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menggunakan media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima seperti film. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk menyimpan dan menjelaskan analisis semiotika pesan dakwah dalam film Iqro: Semestaku. Topik utama penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film Iqro: Semestaku dan bagaimana pesan itu tersampaikan. Penelitian ini dilakukan di Makassar selama dua bulan, dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Objek penelitian adalah film berdurasi 101 menit Iqro Semestaku karya Iqbal Alfajri. Jenis dan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Iqro: Semestaku terdapat banyak pesan dakwah yang disampaikan yaitu dakwah berupa pesan-pesan Aqidah diantaranya (iman pada kitab adegan 1 dan 2, iman kepada Rasul-Nya adegan 5, iman di adegan Tuhan 9), dakwah berupa syariat meliputi (adegan 7 doa), dakwah akhlak (akhlak terhadap Tuhan adegan 10, akhlak terhadap sesama makhluk adegan 1,3,4,11, akhlak terhadap non-manusia adegan 6). Penyampaian pesan dakwah dalam film Iqro: Semestaku menggunakan dua cara, yang pertama adalah dialog seperti yang terlihat pada adegan 1,3,4,5,6,11 dan adegan pada adegan 2,7,8,9.

Kata Kunci: Dakwa, Film, dan Semiotika

Abstract

The message of da'wah is a call or invitation to inspiration that is blessed by Allah Ta'ala which is based on the Qur'an and Sunnah by using the media as a tool used to deliver messages from the source to the recipient such as films. Based on this, the researcher is compelled to save and explain the semiotic analysis of the da'wah messages in the film Iqro: My Universe. The main topic of this research is the message of the da'wah in the film Iqro: My Universe and how the message is transferred. This research was conducted in Makassar for two months, from October to December 2019. The object of research is the 101 minutes film Iqro My Universe by Iqbal Alfajri. The type and research used is descriptive qualitative by Charles Sanders Peirce's semiotic analysis with the triangle theory of meaning. The results of this study indicate that in the film Iqro: My Universe there are many da'wah messages conveyed, namely preaching in the form of Aqidah messages including (faith in the books scenes 1 and 2, faith in His Messenger scene 5, faith in God scene 9), da'wah in the form of sharia including (scene 7 prayer), dakwah akhlak (morals towards God scene 10, morals towards fellow scene creatures 1,3,4,11, morals towards non-human scene 6). The delivery of da'wah messages in the film Iqro: My Universe uses two ways, the first is dialogue as shown in scene 1,3,4,5,6,11 and scenes in scene 2,7,8,9.

Keywords: Da'wah, Film and Semiotics.

* Penulis Korespondensi

E-mail: fitrahfebrianti@gmail.com

1. Pendahuluan

Pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita-cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat. Di samping itu dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran Islam. Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. (Enjang dan Aliyudin, 2009:13).

Untuk dapat terus eksis secara historis, manusia terikat dengan jumlah kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Kebutuhan tersebut ada yang terkait langsung dengan kelangsungan hidupnya dan bersifat mendesak seperti kebutuhan-kebutuhan fisik, tetapi ada juga yang dapat ditangguhkan. Kebutuhan manusia akan petunjuk agama dan dakwah, dalam akumulasi yang memuncak, efek bola saljunya berpengaruh besar dalam kehancuran sebuah masyarakat. Masyarakat yang dibimbing melalui dakwah, hidupnya akan teratur, banyak melahirkan kebaikan dan oleh karena itu secara historis ia akan terus eksis. Adapun masyarakat yang tidak dibimbing dakwah, hidupnya semrawut., melahirkan banyak kejahatan dan oleh karena itu akan punah (Ismail dan Hotman, 2011: 42).

Dari sini, maka tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing (Tim Penyusun, 2002: 280). Dalam upaya menjadikan dakwah sebagai sarana untuk mengajak manusia ke jalan Ilahi, agar dakwah mampu diterima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka pergerakan dakwah harus jeli dan peka dalam menatap segala persoalan kemasyarakatan. Artinya

pelaksanaan dakwah harus memperhatikan segala yang dapat menunjang terlaksananya dakwah secara efektif dan efisien. Sangat perlu diperhatikan dalam penyebaran dakwah adalah pemilihan media sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah. Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, supaya dakwah Islam mampu mewarnai ke seluruh aspek kehidupan manusia. Media dakwah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Di era modern seperti sekarang sudah menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan segala teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Justru itu para penyelenggara dakwah harus arif dalam menempatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah (Puteh, 2006: 135-136).

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya (Thamrin 2014: 64). Media komunikasi banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio dan televisi. Dari semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural dan audiovisual (Ilaihi, 2010: 104). Masing-masing media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah atau ajaran Islam kepada khalayak umum adalah Film. Film pertama kali ditemukan pada akhir abad ke-19. Film mengalami perkembangan seiring dengan

perkembangan teknologi yang mendukung. Mula-mula hanya dikenal film hitam-putih dan tanpa suara. Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara, dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadikan film sebagai tontonan yang menarik khalayak luas (Marselli: 2000:9). Dalam perkembangan Film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat.

Saat ini perfilman di negeri sendiri sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Kerja keras yang sudah dilakukan oleh sinematografi, agar bisa menampilkan film yang lebih berkualitas kini sudah bisa dinikmati oleh penontonnya dilayar lebar. Bukan hanya kualitas filmnya yang baik tetapi isi pesan yang disampaikan dari film tersebut sampai pada penontonya, karena itulah film bisa menjadi media yang efisien untuk penyampaian pesan edukasi dan instruktif.

Film yang menggambarkan edukasi dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat kearah positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat. Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasif yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor yang juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh (William:2004). Bila selama ini film dipandang sebagai cerminan khalayak, maka melihat kondisi seperti itu tentu perlu khawatir akan efek dari film-film yang ditayangkan.

Film muncul dari kreatifitas. Diperlukan ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal. Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng,

atau bisa juga mengacu pada catatan pribadi. Salah satunya Film *Iqro:My Universe* yang diangkat dari sekuel film *Iqro:Petualangan Meraih Bintang* tahun 2017.

Dari segelincir film yang menceritakan kisah islami melalui bioskop, film *Iqro:My Universe* merupakan salah satunya. Film tersebut merupakan sekuel dari film *Iqro:Petualangan Meraih Bintang* yang rilis tahun 2017, sedangkan *Iqro:My Universe* dijadwalkan rilis pada 11 Juli 2019. Menurut Iqbal Alfajri *Iqro:My Universe* adalah film yang lahir dari sebuah mimpi. “Kita punya mimpi, bagaimana bangsa kita itu punya mimpi besar”.

Film ini berkisah tentang seorang gadis bernama Aqilla yang memiliki cita-cita menjadi Astronot, Opanya yang seorang Astronom adalah orang yang sangat dia kagumi. Aqilla banyak belajar dan bertanya pada Opa, yang saat ini menjabat di Planetarium Jakarta. Hampir setiap hari Aqilla mendatangi Opa di Planetarium untuk berbincang dan ‘curhat’ karena Mamanya baru saja melahirkan seorang adik untuk Aqilla, sehingga waktu Mama dan Papanya tersita untuk mengurus adiknya. Hobi Aqilla dalam hal angkasa luar membuatnya bersaing dengan June, teman sekolahnya, seorang murid pindahan dari Inggris yang juga memiliki minat yang sama, sampai akhirnya mereka berkompetisi untuk membuat

Vlog (video blog) tentang orang-orang yang berjasa di dunia ilmu pengetahuan khususnya angkasa luar dengan hadiah berkunjung ke Pusat Pelatihan Astronot. Konflik muncul ketika Aqilla terpikir untuk mengangkat Opa yang dikaguminya dalam Vlog yang akan dia ajukan untuk kompetisi, tanpa sepengetahuan Aqilla Opa telah memutuskan untuk menerima permintaan ke Inggris untuk membantu sebuah penelitian di sana. Seluruh keluarga sengaja merahasiakan ke Aqilla karena tahu Aqilla pasti tidak bisa menerima kepergian Opa. Begitu kecewanya Aqilla ketika tahu Opa memilih berangkat ke Inggris tanpa sepengetahuannya. (muslim, 2019). Sosok Aqilla yang penuh semangat dan

selalu ingin mencapai mimpinya mengajarkan bahwa ilmu itu sangat penting untuk dipelajari. Aqilla didampingi keluarganya tidak hanya diajarkan ilmu pendidikan, ilmu agamapun dipelajarinya. Dalam ilmu agama Aqilla diajarkan bahwa sholat 5 waktu itu wajib dan mengaji harus bisa. Melihat realita pada umumnya bahwa sangat jarang menemukan sosok seperti Aqilla yang ketika menginginkan sesuatu ia benar-benar berusaha dan bekerja keras untuk mencapai apa yang di targetkan.

Film ini mengajarkan kita untuk bersemangat dalam meraih mimpi di masa depan. Film *Iqro: My Universe* adalah salah satu film Islami yang memiliki banyak pesan dakwah yang wajib di tonton oleh semua lapisan masyarakat untuk menjadi tauladan bagi kita semua. Menikmati film *Iqro: My Universe*, penonton diajak untuk memaknai dialog-dialog antara pemain. Dialog-dialog tersebut akan diteliti lebih lanjut menggunakan analisis semiotik.

Semiotika atau ilmu ketandaan (juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi Saussurean disebut semiologi) adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik. (Rusmana, 2014).

Semiotika adalah salah satu dari tujuh tradisi dalam teori komunikasi yang diungkapkan oleh Robert T. Craig. Sebagai sebuah teori komunikasi, teori semiotika komunikasi memandang komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda termasuk didalamnya adalah bahasa dan semua hal yang terkait dengan kode-kode nonverbal untuk berbagi makna yang melintasi kesenjangan yang terjadi antara sudut pandang subyektif. Hal ini dikarenakan kita tidak pernah dapat mengetahui secara langsung apa yang menjadi pikiran subyektif ataupun perasaan orang lain maka seluruh

komunikasi dilakukan berdasarkan penggunaan tanda-tanda.

2. Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Film *Iqro: My Universe*. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, dari November sampai Desember 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Rachmat Kriyantono, 2007, h:56).

Menurut Dencim dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J Moleong:2013,h.5).

Sumber data diperoleh dari scene film *Iqro: My Universe* dengan cara menonton secara berulang-ulang untuk menemukan scene yang sesuai dengan masalah yang terdapat pada rumusan masalah penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Metode dokumenter (analisis dokumen/data) merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya.

Oleh karenanya, ilmu-ilmu sosial saat ini menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya (Haris Herdiansyah: 2012,h.87). Dengan uraian langkah atau metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengunduh film *Iqro: My Universe* berupa file berformat .mkv dari internet
2. Mengumpulkan informasi, konsep-konsep, analisis dokumen dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.
3. Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan

menonton film *Iqro: My Universe* secara berulang-ulang.

4. Pemaknaannya melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik (Nurul Afri Utami: 2013, h.45)

Adapun yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce yang biasa dikenal dengan teori segitiga makna (Triangle Menaing).

1. Tanda (Sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa dirasakan oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan diluar dirinya sendiri.
2. Acuan tanda (objek) adalah sesuatu yang mewakili tanda, atau konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda.
3. Pengguna tanda (Interpretant) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesuatu makna tertentu.

Keabsahan data perlu dilakukan yang bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data diantaranya: Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis Kasus Negatif, Membercheck dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2011: 270).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi: (1) Peningkatan Ketekunan: Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2011: 272); (2)

Diskusi Dengan Teman Sejawat: Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain; (3) Menggunakan Referensi: Bahan referensi adalah adanya pendukung yang dapat membantu peneliti untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat bantu perekam data dalam penelitian adalah laptop dan modem untuk mendukung kredibilitas. (Sugiyono, 2011: 275).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi: (1) Peningkatan Ketekunan (2) Diskusi Dengan Teman Sejawat; (3) Menggunakan Referensi.

3. Pembahasan Dan Hasil

Charles Sanders Peirce menyebutkan bahwa seorang penafsir berkedudukan sebagai peneliti, pengamat, dan pengkaji objek yang dipahaminya. Peirce memandang adanya relasi triadik dalam semiotik, yaitu antara *Representament* (R), *Object* (O), *Interpretant* (I). Dengan demikian, semiosis adalah proses pemaknaan tanda yang bermula dari persepsi atas dasar (*ground; representament*) kemudian dasar (*ground; representament*) itu merujuk pada objek, akhirnya terjadi proses interpretan. Dengan demikian, semiotik bagi Peirce adalah tindakan (action), pengaruh (influence), atau kerjasama tiga subjek, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant). (Rusmana, 2014)

Film (*Iqro: My Universe*), selain bercerita tentang kehidupan keluarga sederhana, harmonis, film tersebut juga menguak kebiasaan umat Islam yang sederhana dalam menjalankan ibadah puasa, sholat, mengaji dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi acuan bahwa agama Islam itu adalah agama yang benar, agama yang perlu diajarkan dan dikenalkan pada setiap umat

manusia melalui dakwah. Film “Iqro: My Universe” merupakan salah satu film keluarga yang bertema Islami, alur ceritanya banyak menceritakan kebiasaan umat Islam seperti mengaji, sholat dan puasa. Film tersebut mengisahkan sosok anak sholehah yang patuh terhadap orang tua, agamanya dan orang tua sebagai sosok pendidik bagi anaknya untuk tetap berada pada jalan kebenaran.

Film yang diteliti oleh penulis ini berjudul “Iqro: My Universe”. Film ini secara umum bercerita tentang 2 kehidupan keluarga yang satu keluarga berkecukupan dan yang ke-2 keluarga yang sederhana. Pertama (keluarga berkecukupan), mengisahkan sosok Aqila anak yang sholehah, cerdas dan patuh terhadap orangtua. Disamping itu Aqila juga anak yang gigih ketika menginginkan sesuatu ia harus mendapatkannya dengan cara apapun bahkan ia mengorbankan waktu belajar dan berbohong kepada orang tua demi keinginannya itu. Ke-2 (keluarga sederhana), sosok Fauzi seorang Hafids (Penghafal Al-Qur’an) dan patuh terhadap orang tua. Dibalik ke sholehannya, Fauzi merupakan sosok anak yang jahil yang suka mengerjai temannya dan pembuat onar, disamping itu Fauzi juga merupakan anak yang baik, ia rela melepaskan beasiswa Hafids demi membantu orang tuanya bekerja mencari nafkah.

Alur cerita diawali dengan tahap permulaan, pertengahan, dan penutupan. Tahap permulaan adalah pengenalan tokoh-tokoh. Orang pertama dalam film “Iqro: My Universe” yang muncul adalah Aqila sebagai pemeran utama dalam film. Aqila berada dalam sebuah ruangan laboratorium sekolah bersama teman-teman dan guru. Aqila terlihat sedang terlibat kompetisi, ia mewakili kelompoknya menjelaskan hasil penemuannya akan tetapi hasil penemuannya rusak sebelum ia selesai mempresentasikannya.

Pada tahap pertengahan konflikpun bermunculan dan mencapai klimaksnya. Penulis menandai bahwa konflik mulai muncul ketika Aqila mendapatkan informasi kompetisi Vlog tentang tokoh antariksa dari laman di akun sosial medianya. Kemudian

Aqila menelfon Opa Wibowo (Opa Aqila) yang merupakan salah satu tokoh antariksa untuk menanyakan kesiapan opanya itu menjadi objek Vlognya, ketika opanya merespon Aqila sangat kecewa sampai-sampai ia mematikan sambungan telpon tanpa pamit. Karena opa dan orang tua Aqila tidak memberitahukan sebelumnya bahwa opanya memutuskan meninggalkan Jakarta untuk pergi ke Inggris memenuhi panggilan sahabatnya yang mengajak meneliti disana. Disamping itu juga Aqila patah semangat karena ia tidak memiliki Objek tokoh Antariksa dan akhirnya ia ketemu Ibu Tsurayya tokoh antariksa pengganti opanya, singkat cerita akhirnya Aqila yang memenangkan kompetisi tersebut karena Vlognya sangat menarik.

Konflik yang terjadi dalam film ini menjadi menarik karena seolah-olah ingin menunjukkan arti sebuah kesabaran untuk tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah ta’ala. Orang yang bersabar akan mendapatkan balasan yang setimpal dari sabarnya. Apalagi ketika film ini ditutup oleh adegan Aqila yang sangat gembira bisa mengunjungi tempat pelatihan antariksa di Inggris berkat hasil kerja kerasnya bersama Ibu Tsurayya membuat Vlog tokoh antariksa.

Meskipun Film “Iqro: My Universe” menonjolkan kehidupan keluarga yang sederhana hingga yang berkecukupan. Namun penulis meyakini bahwa karakter-karakter utama dalam film ini masih menunjukkan nilai nilai agama Islam. Hal itulah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih lanjut pesan-pesan dakwah yang Islami yang terkandung di dalamnya.

Tanpa bermaksud mengurangi esensi secara keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi sebelas scene yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Seluruh scene dalam film ini tidak dimasukkan dengan alasan sesuai dengan fokus penelitian. Dari sebelas scene tersebut peneliti menemukan pesan dakwah dalam film “Iqro: My Universe yang pada dasarnya adalah ajaran Islam itu sendiri dan secara umum dapat dikelompokkan menjadi: (a)

Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar. (b) Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, salat, zakat, puasa, haji dan mu'amalah. (c) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk dan akhlak terhadap bukan manusia.

Berikut merupakan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari proses mengamati setiap adegan dalam film "Iqro: My Universe": (a) Dakwah dalam bentuk pesan Aqidah meliputi iman kepada kitab-kitab-Nya, seperti dalam adegan ketika Aqila membaca Al-Qur'an selepas makan sahur (scene 2) dan Fauzi yang menghafalkan Al-Qur'an (scene 8) (b) Dakwah dalam bentuk pesan Aqidah meliputi iman kepada Rasul-Nya, seperti dalam adegan Kak Muklis dan Kak Raodah mengenalkan mukzizat Rasulullah kepada Aqila dan Fauzi sebagai tauladan umat Muslim (scene 5). (c) Dakwah dalam bentuk pesan Aqidah meliputi iman kepada Allah SWT, seperti pada adegan ketika malam idul Fitri, Fauzi, Bang Codet dan Emak membaca takbir yang tidak lain memuji Allah SWT (scene 9). (d) Dakwah dalam bentuk pesan Syariah meliputi salat, seperti adegan Opa Wibowo, Harris J dan orang-orang Inggris sholat berjamaah di dalam Masjid (scene 7). (e) Dakwah dalam bentuk pesan Akhlak terhadap Allah SWT, seperti adegan ketika Oma mengingatkan Aqila untuk tetap bersyukur nikmat Allah (scene 10). (f) Dakwah dalam bentuk pesan Akhlak terhadap sesama makhluk, Seperti adegan ketika Aqila kalah eksperimen dan opa menyemangati Aqila untuk tetap semangat berkarya (scene 1), seperti adegan ketika Aqila hendak masuk rumah mengucapkan salam dan mencium tangan ibunya (scene 3), pesan Bang Codet kepada Fauzi untuk tidak mengecewakan Kak Raodah yang merupakan guru ngaji Fauzi di Lembang (scene 4) dan sungkeman yang bukan Mahram ketika bang codet yang menyapa Aqila tapi tidak sungkeman karena bukan Mahram (scene 11) (g) Dakwah dalam bentuk Akhlak terhadap

bukan manusia, seperti adegan Si Pikun yang memberikan gaji lebih kepada Bang codet dan Bang Codet dengan jujur mengatakan bahwa uang yang diberikan lebih dan Bang Codet mengembalikan lebihnya (scene 6).

A. Karakter Pemain Film Iqro: My Universe

1. Aqilla yang diperankan oleh Aisha Nurra Datau berasal dari keluarga yang berpendidikan. Ia memiliki seorang adik perempuan dan kakek yang berprofesi sebagai Profesor di bidang astronomi. Aqilla termotivasi pada opanya dan bercita-cita ingin menjadi astronot yang hidup di planet lain. Karakternya yang penuh semangat dan selalu ingin mencapai mimpinya sehingga ia melakukan berbagai cara agar bisa kabur dari rumah untuk belajar bersama Ibu Tsurayya.



Gambar 4.1. Aqila

2. Opa Prabowo diperankan oleh Cok Simbara merupakan Opa Aqilla yang sangat bijaksana, sabar, dan pastinya pintar. Berprofesi sebagai Profesor di bidang astronomi.



Gambar 4.2. Opa Wibowo

3. Fauzi yang diperankan Rauhan Khan berkarakter jahil tapi kemampuannya membaca Al-Qura'an sangat luar biasa



Gambar 4.3. Fauzi

4. Papa Aqila diperankan oleh Ben Khasafani bekerja sebagai loyer salah satu perusahaan di Jakarta



Gambar 4.4. Papa Aqila

5. Bang Codet diperankan oleh Mike Lucok merupakan preman yang lugu dan sesungguhnya baik hati.



Gambar 4.4. Bang Codet

6. Kak Raudah diperankan Adhitya Putri adalah guru ngaji Aqilla dan Fauzi yang cantik, sabar, pengertian, pintar, dan pandai mengaji tentunya.



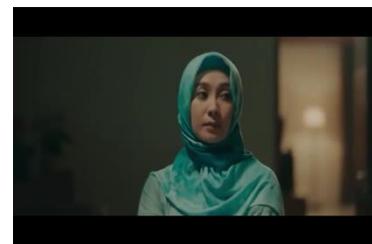
Gambar 4.5. Kak Raudah

7. Kak Muklis diperankan oleh Mario Irwinsyah adalah suami kak Raudah dan guru bagi Aqila dan Fauzi.



Gambar 4.6. Kak Muklis

8. Mama Aqilla diperankan Elliz Christine yang selalu mendampingi dan mengingatkan Aqilla di antara kegiatan sekolah dan dalam mengejar cita-citanya serta disibukkan mengurus adik Aqilla.



Gambar 4.7. Mama Aqilla

9. Ibu Tsurayya diperankan oleh Maudy Koesnandi adalah seorang tokoh antariksa wanita Indonesia yang membantu dan mengajarkan Aqilla dalam menyelesaikan tugas liburan sekolahnya. (Kristanto, 2019)



Gambar 4.8. Ibu Tsurayya

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film Iqro: My Universe terdapat banyak pesan dakwah yang disampaikan yaitu dakwah dalam bentuk pesan Aqidah meliputi (iman kepada kitab-kitabnya scene 1 dan 2, iman kepada Rasul-Nya scene 5, iman kepada Allah scene 9), dakwah dalam bentuk syariah meliputi (sholat scene 7), dakwah akhlak (akhlak terhadap Allah scene 10, akhlak terhadap sesama makhluk scene 1,3,4,11, akhlak terhadap bukan manusia scene 6). (2)

Pesan dakwah yang disampaikan pada film Iqro: My Universe menggunakan dua cara: (a) Melalui dialog terdapat pada scene berikut: (1) scene 1 ketika Opa Wibowo menyemangati Aqila yang kalah ekperimen dari June, (2) Scene 3 ketika Aqila pulang sekolah yang hendak masuk rumah mengucapkan salam dan mencium tangan ibunya, (3) scene 4 ketika Bang Codet menasehati dan mengingatkan Fauzi yang akan dititipkan kerumah Kak Raudah (guru ngaji Fauzi) agar menjaga sikap terhadap yang lebih tua, (4) scene 5 ketika kak Muklis dan Kak Raudah mengenalkan salah satu mukzizat yang dimiliki Nabi muahmmad Saw kepada Aqila dan Fauzi, (5) scene 6 ketika Si Pikun memberikan uang gaji kepada Bang Codet kelebihan dan Bang Codet yang jujur mengingatkan Si Pikun bahwa uang yang diberikan lebih kemudian Bang Codet mengembalikan lebihnya, (6) scene 10 ketika Oma, mama dan papa Aqila mengingatkan Aqila untuk tetap mensyukuri nikmat Allah, (7) scene 11 ketika Bang Codet dan Fauzi berjaba tangan dengan opa dan kemudian aqila, akan tetapi dengan Aqila Bang codet tidak berjaba tangan hanya menyapa. (c) Melalau adegan terdapat pada scene yaitu sebagai berikut : (1) scene 2 ketika Aqila mengaji selepas sahur, (2) scene 7 Opa Wibowo, Harris J dan orang-orang Inggris melaksanakan sholat berjamaah di masjid, (3) scene 8 ketika Fauzi menghafal surah Ar-Rahman, (4) scene 9 ketika Fauzi, Bang Codet dan Emak duduk bersama membaca takbiran di malam Idul Fitri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan keluarga yang mendukung baik secara moril dan non moril, kepada teman-teman di Program Studi Ilmu Komunikasi Unismuh Makassar serta tidak lupa kepada civitas akademika Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Unismuh Makassar

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvianaro dan Lukianti Komala, 2004. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Budiman, Kris, 1999. Kosa Semiotika. Yogyakarta: LkiS
- Bungin, Burhan, 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied, 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dagron, Thomas, 2006. Communication For Social Change. Amerika: Susan March
- Departemen Agama RI, 2005. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media
- Effendy, Heru, 2002. Mari Membuat Film: Panduan Untuk Menjadi Produser. Jakarta: Pustaka Konfiden
- Effendy, Onong Uchjana, 2000. Ilmu Komunikasi dan
- Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Enjang dan Aliyudin, 2009. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis. Bandung: Widya Padjadjaran
- Herdiansyah, Haris, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Ilaihi, Wahyu dan Harjani Hefni, 2007. Pengantar Sejarah Dakwah. Jakarta: Kencana
- Ilaihi, Wahyu, 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ilaihi, Wahyu, 2013. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman, 2011. Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jakfar M. Puteh, 2006. Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial. Ak Group
- Kriyantono, Rachmat, 2007. Teknik Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada
- Marselli Sumarno, 2000. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta: Grasindo
- Moh. Ali Aziz, 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J, 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuruddin, 2003. Komunikasi Massa. Cespur: Malang
- Nuruddin, 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers
- Prakoso, Gatot, 1997. Film Pinggiran. Jakarta: Prakarsa
- Prof. Dr. Sugiono, 2011, Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Rakhmat, Djalaludin. 2011. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivers, L. William, dkk, 2004. Media massa dan Masyarakat Modern. Jakarta: Prenada Media
- Romli, Khomsahrial, 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo
- Rusmana, Dadan, 2014. Filsafat Semiotika. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest, 1996. Serba-Serbi Semiotika. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- Tim Penyusun, 2002. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Unde, Andi Alimuddin, 2015 Televisi dan Masyarakat Pluralistik. Jakarta: Prenada Media Group

Skripsi

- Utami Nurul Fajri, Tanggal 8 April 2018 pukul 19.15 Studi Semiotika Pesan Moral dalam Film Hafalan Shalat Delisa, Skripsi. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin pdf)

Jurnal

- Thamrin, Ahmad Sikumbang, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU 2014. Jurnal Komunikasi Bermedia

Internet

- <https://www.republika.co.id/berita/senggang/film/19/05/23/pryb7m459-film-igro-my-universe-selesai-setelah-dua-tahun-produksi>